

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Islamic Economics Journal

Volume 1, Nomor 1, Juni 2015

ISSN: 2460-1896

DAFTAR ISI

<i>Muḍārabah</i> Prespektif Kaidah Fikhiyah (Analisa Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia tentang <i>Muḍārabah</i>) <i>Mohamad Deny Irawan</i>.....	1
Asālibu Muassasah Az-Zakāh fi Rofahiyah Al-Mujtama' wa Ātsariha fi Hayatihim Al-Iqtishodiyah: Dirāsatu Halah fi Muassasah az-Zakāh al-Hukumiyyah far'u Madīnati Simarang, Jāwa al-Wustha, Indūnīsiya <i>Muhammad Taufiq Zam-Zami</i>.....	23
Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah) <i>Martini Dwi Pusparini</i>.....	45
Pembangunan Ekonomi Islam pada Perbankan Syari'ah: Telaah Beberapa Problem Dalam Transaksi <i>Muḍārabah</i> Kontemporer <i>Rahmad Hakim</i>.....	61
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus di Baitu-t Tamwil At-Tamziz cabang Magelang tahun 2012-2013) <i>Royyan Ramdhani Djayusman, Achmad Nasution</i>.....	85

Perilaku Permintaan Uang Islam: Antara Otentisitas dan Inovasi

Khoirul Umam 107

Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014

Anton Sudrajat 133

Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014

Anton Sudrajat

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor)
Email: antonsudrajat83@gmail.com

Abstract

To create a strong BPR Sharia in Java Island needs to be supported by significant asset growth so as to increase confidence of society to BPR Sharia. The purpose of this research is to examine the influence of financing, DPK, Financing to Deposit Ratio, and Non Performing Financing to total asset of BPR Sharia in Java Island consisting of DKI Jakarta, West Java, Banten, Central Java, D.I.Yogyakarta, and East Java. The result shows that financing, Third-part fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), and non Performing Financing (NPF) simultaneously has significant effects to the total assets of BPR Sharia in Java. While partially, only financing has significant influence to total assets of BPR Sharia in Java.

Keyword: *BPR Sharia, Asset, Financing, DP, FDR, NPF*

Abstrak

Untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Pulau Jawa perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BPR Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor Pembiayaan, DPK, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap total aset BPR Syariah di Pulau Jawa yang terdiri dari provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor Pembiayaan,

* Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Siman, Ponorogo Jawa Timur, Telp. +62 352 483762 Fax. +62 352 488182.

Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap total aset BPR Syariah di Pulau Jawa. Sedangkan secara parsial, hanya faktor Pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap total aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

Kata kunci: BPR Syariah, Aset, Pembiayaan, DPK, FDR, NPF.

Pendahuluan

Saat ini Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah adalah pemimpin pasar di bidang keuangan Islam di Indonesia dengan jumlah 11 Bank Umum Syariah dan 23 Bank Unit Usaha Syariah yang memiliki 2.564 jaringan kantor di seluruh Indonesia.¹ Namun, fokus pembiayaan yang digarap oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, maka dalam perekonomian nasional perlu adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut PBI No. 11/23/PBI/2009, keberadaan BPR Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum.²

BPR Syariah sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat memenuhi ekspektasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa-jasa perbankan syariah yang memiliki kekhususan dibandingkan perbankan konvensional. Mengingat, kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga perbankan syariah yang dapat diakses semua kalangan masyarakat cukup tinggi. Menurut data

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah Desember 2014*, hal.1, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_desember2014.aspx, diunduh pada tanggal 28 April 2015, pkl. 06.13,

² Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1694>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 16.34.

statistik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2014 terdapat peningkatan jumlah BPRS di Indonesia menjadi 163 BPR Syariah dengan jumlah 439 jaringan kantor di seluruh Indonesia termasuk di Pulau Jawa.³

Kinerja BPR Syariah di Pulau Jawa per Desember 2014 juga cukup menggembirakan karena hal ini ditunjukkan dengan pencapaian total aset yang dimiliki oleh BPRS di Pulau Jawa mencapai Rp 4,78 triliun. BPR Syariah di Pulau Jawa pun tampak agresif dan masif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang mencapai Rp 3,73 triliun. Selain itu, BPR Syariah di Pulau Jawa sangat gencar dalam menjaring dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat sehingga berhasil dapat menghimpun DPK sebesar Rp 2,89 triliun. Rasio Likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di Pulau Jawa tertinggi mencapai 203,68% yang terjadi di Provinsi DKI dan terendah sebesar 93,13% di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Rasio kredit yang ditunjukkan dengan nilai *Non Performing Financing (NPF)* di Pulau Jawa tertinggi sebesar 30,06% yang terjadi di Provinsi DKI dan terendah sebesar 5,38% terjadi di Provinsi Jawa Timur.⁴

Kinerja BPR Syariah di Pulau Jawa yang baik tersebut didukung oleh keberadaan 105 BPR Syariah yang memberikan kontribusi maksimum bagi pengembangan ekonomi lokal, sehingga dalam jangka panjang dapat mendorong pemerataan ekonomi nasional. Pencapaian ini juga didukung dengan kemampuan BPR Syariah dalam menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum. Apa yang dicapai BPR Syariah di Pulau Jawa bertolak belakang dengan kinerja BPR Syariah di Indonesia secara umum yang sangat buruk, sehingga tidak bisa bertahan atau mengembangkan usahanya.⁵

Oleh karena itu, untuk menciptakan BPR Syariah yang kokoh dan kuat di Pulau Jawa, maka perlu didukung dengan pertumbuhan aset yang cukup signifikan sehingga dapat

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah*..., hal.1.

⁴ Ibid

⁵ Hans Dieter Seibel, *Islamic Microfinance In Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation, and Supervision*, *Journal of Social Issues In Southeast Asia*, 23, 1, (2008), hal. 91.

meningkatkan pelayanan jasa perbankan syariah kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR Syariah melalui rendahnya *Non Performing Financing* (NPF), terpeliharanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan baik, tingginya jumlah pengumpulan dana pihak ketiga (DPK), dan jumlah penyaluran pembiayaan (*financing*) yang masif. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor Pembiayaan, DPK, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa?

Kajian Pustaka

GINANJAR (2003) melakukan penelitian tentang faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah pada program peningkatan kemandirian ekonomi rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan dan simpanan signifikan secara statistik berpengaruh terhadap pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah. Sedangkan variabel modal dan sisa hasil usaha tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan aset lembaga keuangan mikro syariah.⁶ HIDAYAH (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah periode Maret 2004-Maret 2008. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel NPF dan ROA tidak signifikan.⁷ CLEOPATRA (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan proporsi aset perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil analisis statistik, diperoleh variabel yang signifikan mempengaruhi proporsi aset bank syariah terhadap aset bank umum nasional adalah jumlah bank syariah, NPF bank

⁶ Adhitya Ginanjar, Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002). *Tesis Magister*. (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2003).

⁷ Ellyn Herlia Nur Hidayah, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah, *Tesis Magister*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008).

syariah, FDR bank syariah, porsi pembiayaan bagi hasil, dan tingkat suku bunga kredit bank umum konvensional.⁸

Teori Ekonomi dan Model Empiris

1. Total Aset

Menurut Harahap aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal.⁹ Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.¹⁰

2. Pembiayaan (Financing)

Menurut Muhammad, pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.¹¹ Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi dengan sistem bagi hasil atau *syirkah* yang terkemas dalam *mudharabah* dan *musyarakah*, atau sistem jual beli yang terkemas dalam *murabahah*, *ba'i salam* dan *ba'i istishna*.

⁸ Yuria Pratiwhi Cleopatra, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1, (2008).

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 72.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 339-343.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Muhammad, dana pihak ketiga bank syariah mempunyai tiga bentuk: 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan, 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum (*muḍārabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut, dan 3) Investasi khusus (*muḍārabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.¹²

4. Financing to Deposit (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan yang merupakan ekuivalen dengan *Loan To Deposit Ratio* pada perbankan konvensional. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit disalurkan dengan dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%.¹³

5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank yang merupakan ekuivalen dengan *Non Performing Loan* pada perbankan konvensional. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dikategorikan terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁴

¹¹ Ibid, hal. 304

¹² Muhammad, *Manajemen Manajemen Bank Syariah*..., hal. 266

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis*, hal. 321.

¹⁴ <http://ojk.go.id/pedia> diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 22.00

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{o1} : Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa

H_{a1} : Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa

H_{o2} : Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa

H_{a2} : Variabel-variabel Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis di atas, maka diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software SPSS.16

Adapun formulasi analisis regresi linear ganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Total Aset

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan (FNC)

X_2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

e_i = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa yang meliputi Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Jawa Timur yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dengan periode observasi antara bulan Januari – Desember 2014 dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Total Aset, Pembiayaan (FNC), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) BPR Syariah di Pulau Jawa periode Januari -Desember 2014

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset	72	24,298	1,930,188	731,736.35	602,346.757
Pembiayaan	72	20,060	1,566,258	592,228.67	502,884.267
DPK	72	8,662	1,167,993	447,435.25	340,756.664
FDR	72	82.97	244.95	1.4002E2	42.32904
NPF	72	4.54	43.45	11.5569	9.53532

Hasil Empiris

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF terhadap variabel dependen Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55230.822	28249.411		1.955	.055
	Pembiayaan	1.170	.078	.976	14.967	.000
	DPK	.029	.112	.016	.259	.797
	FDR	-160.615	247.572	-.011	-.649	.519
	NPF	-570.073	984.814	-.009	-.579	.565
a. Dependent Variable: Aset						

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α . Jika nilai probabilitas p lebih kecil dari nilai signifikansi α yang ditentukan maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas p lebih besar dari nilai signifikansi α yang dipilih maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

a. Uji hipotesis Pembiayaan (Financing)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 14,967 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pembiayaan terhadap Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka mengakibatkan semakin tinggi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa.

b. Uji hipotesis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar 0,259 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,797. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa sifat hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Total Aset adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga BPR Syariah maka semakin tinggi Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

c. Uji hipotesis Financing to Deposit Rasio (FDR)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar -0,649 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,519. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan FDR dengan Total Aset adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai FDR BPR Syariah maka semakin rendah Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

d. Uji hipotesis Non Performing Financing (NPF)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t-statistik sebesar -0,579 dengan nilai probabilitas p sebesar 0,565. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara NPF dengan Total Aset adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPF BPR Syariah maka semakin rendah Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

2. Uji F (Simultan)

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF secara simultan terhadap variabel dependen Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 3. Output ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.571E13	4	6.427E12	7.926E3	.000 ^a
	Residual	5.432E10	67	8.108E8		
	Total	2.576E13	71			

- a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan, FDR, DPK
 b. Dependent Variable: Aset

Dari tabel 3 dapat terlihat nilai F-statistik sebesar 7926 dengan nilai probabilitas p (F-statistik) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat sumbangsih variabel-variabel independen: Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF terhadap variasi variabel dependen Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.16 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	28,474.498

- a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan, FDR, DPK

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu

menjelaskan variasi Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan bantuan software SPSS.16. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Dengan output sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97142265
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output pada tabel 5, bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,771 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Examination of Partial Correlation* dengan cara membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. 16 dengan output sebagai berikut:

Tabel 6. Output Nilai Partial Correlation Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	55230.822	28249.411		1.955	.055			
Pembiayaan	1.170	.078	.976	14.967	.000	.999	.877	.084
DPK	.029	.112	.016	.259	.797	.990	.032	.001
FDR	-160.615	247.572	-.011	-.649	.519	-.150	-.079	-.004
NPF	-570.073	984.814	-.009	-5.79	.565	-.533	-.071	-.003

a. Dependent Variable: Aset

Berdasarkan output pada tabel 4. Model Summary terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan adalah sebesar 0,998. Sedangkan berdasarkan output pada Coefficients, nilai korelasi parsial pembiayaan sebesar 0,877, korelasi parsial DPK sebesar 0,032, korelasi parsial FDR sebesar -0,079, dan korelasi parsial NPF sebesar -0,071. Dengan melihat koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan sebesar 0,998 lebih besar dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen yaitu: pembiayaan (0,877); DPK (0,032); FDR (-0,079); dan NPF (-0,137); maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan metode Glejser. Jika variabel bebas signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas berdasarkan ouput SPSS.16:

Tabel 7. Output Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8024.990	16025.385		.501	.618
	Pembiayaan	.002	.044	.064	.054	.957
	DPK	.002	.064	.030	.026	.979
	FDR	195.287	140.443	.441	1.391	.169
	NPF	-1499.444	558.667	-.763	-2.684	.009

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan output SPSS. 16 di atas, terlihat bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. variabel independen yaitu pembiayaan (0,957); DPK (0,979); FDR (0,169); terhadap absolut residual adalah lebih besar dari 0,05 kecuali nilai Sig. variabel NPF (0,009) lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik Durbin-Watson yaitu dengan cara membandingkan DW statistik dengan DW tabel. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan software SPSS.16:

Tabel 8. Output Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	28,474.498	.591

- a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan, FDR, DPK
- b. Dependent Variable: Aset

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan $N=72$, $K=4$, maka akan diperoleh nilai $dL=1,494$ dan $dU=1,735$, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,735 = 2,265$ sedangkan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,494 = 2,506$. Karena nilai Durbin Watson sebesar $0,591$ lebih kecil dari dL ($1,494$), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini mengandung gejala autokorelasi positif.

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa pada tahun 2014. Secara parsial, hanya variabel Pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset BPR Syariah di Pulau Jawa.

Variabel Pembiayaan berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan merupakan aset BPR Syariah, sehingga semakin banyak pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan aset. Banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginanjar (2003), dan Cleopatra (2008) yang menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini merupakan anomali namun dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan bagian dari pasiva bank, sehingga bank mengakui DPK sebagai kewajiban bukan sebagai aset bank. Oleh karena itu, DPK tidak berpengaruh pada komposisi total aset bank.

Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini karena FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan

mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini bisa dilihat dari statistik deskriptif pada tabel. 1 bahwa FDR BPR Syariah mayoritas melebihi batas maksimal yang ditentukan BI yaitu 85 %, dengan rata-rata (mean) FDR secara keseluruhan bank pembiayaan rakyat syariah pada periode tersebut sebesar 140,02 %

Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Total Aset BPR Syariah, hal ini disebabkan karena kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan pembiayaan tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal (Z. Dunil, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayah (2008) bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap total aset.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa sebesar 99,8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara simultan variabel Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa pada periode bulan Januari-Desember 2014. Secara parsial, hanya variabel Pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa.

Daftar Pustaka

Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2014*,
www.bi.go.id

Cleopatra, Yuria Pratiwhi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5, 1, (2008)

- Ginanjar, Adhitya. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Rakyat/P2KER Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997-2002). *Tesis Magister*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hidayah, Ellyn Herlia Nur. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah, *Tesis Magister*, Jakarta: Program Pascarsarjana Universitas Indonesia, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_Desember2014.aspx, diunduh pada tanggal 2 September 2014, pkl. 13.13
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1694>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 16.34
- Seibel, Hans Dieter. Islamic Microfinance In Indonesia: The Challenge of Institutional Diversity, Regulation, and Supervision, *Journal of Social Issues In Southeast Asia*, 23, 1, (2008), pp. 86-103.
- <http://ojk.go.id/pedia> diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, pkl. 22.00
- Z. Dunil. *Bank Auditing Risk Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005.